

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMANFAATAN DAN KELENGKAPAN PENGISIAN BUKU KIA PADA IBU HAMIL

Komang Ayu Purnama Dewi, Ni Made Nurtini,
Ni Wayan Erviana Puspita Dewi, Ni Made Ayu Yulia Raswati Teja *

Prodi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Institut Teknologi dan Kesehatan Bali,
Jl. Tukad Balian No.180, Bali

e-mail: ayupurnama.stikesbali@gmail.com, adenurtini82sanur@gmail.com,
ervicabi@gmail.com, ayuteja.stikesbali@gamil.com

Artikel Diterima : 18 Januari 2023, Direvisi : 20 Maret 2023, Diterbitkan : 28 Maret 2023

ABSTRAK

Latar Belakang: Pencatatan dan pemantauan kesehatan ibu hamil dapat dilakukan dengan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Kurang dari 50% Ibu hamil yang membawa Buku KIA saat memeriksakan diri ke tenaga kesehatan, hanya 10,5% buku KIA yang terisi lengkap. Kepemilikan buku KIA pada ibu hamil menurun dari 80.8% menjadi sebesar 75.2%. **Tujuan:** penelitian ini bertujuan menganalisa factor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan dan kelengkapan pengisian buku KIA pada ibu hamil. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian analitik *cross sectional* yang dilakukan pada bulan September – Oktober 2022. Sampel penelitian yaitu ibu hamil yang berada di Puskesmas II Banjarangkan dengan teknik pengambilan sampel *Simple Random Sampling*. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner yang sudah diuji *face validity*. Analisa bivariate dengan uji nonparametric *spearman rho*. **Hasil:** Faktor yang mempengaruhi pemanfaatan buku KIA adalah peran keluarga (*p-value* 0,001). Faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengisian buku KIA adalah peran tenaga kesehatan (*p-value* 0,000), sedangkan umur, paritas, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, peran keluarga dan peran kader tidak mempengaruhi kelengkapan pengisian buku KIA. **Diskusi:** penelitian ini menunjukkan pemanfaatan buku KIA pada ibu hamil belum optimal dan kelengkapan pengisian buku KIA hampir terisi lengkap. Pengetahuan ibu hamil tentang buku KIA baik, peran keluarga dan peran kader belum optimal, sedangkan tenaga kesehatan berperan optimal dalam pemanfaatan dan pengisian buku KIA. Faktor yang mempengaruhi pemanfaatan buku KIA pada ibu hamil adalah peran keluarga sedangkan factor yang mempengaruhi kelengkapan pengisian buku KIA adalah peran tenaga kesehatan.

Kata Kunci: pemanfaatan, kelengkapan, buku KIA

ABSTRACT

Background: Taking note and monitoring the health of pregnant women can be done by The Maternal and Child Health (MCH) dbook. Less than 50% of pregnant women brought MCH book during checking health, only 10.5% of MCH book was completely filled out. The ownership of MCH books by pregnant women decreased from 80.8% to 75.2%. **Purpose:** This study aims to analyze the factors influence the use and completeness of filling out the MCH book for pregnant women. **Method:** This study employed cross sectional analytical design. It was conducted in September- October 2022. The samples of research were pregnant women in the working area of Public Health Center II Banjarangkan which were chosen by using Simple Random Sampling technique. The instrument of collecting data was questionnaire which was validated by face validity. Bivariate analysis used nonparametric Spearman rho test. **Results:** The factor influences the use of MCH book was the role of family (p-value 0,001). The factor influences the completeness of MCH book is the role of health workers (p-value 0,000). Meanwhile, age, parity, education, occupation, knowledge, and role of family did not influence the completeness of MCH book. **Discussion:** This study showed that MCH book was not optimally used and MCH book was slightly complete. The knowledge of pregnant women about MCH was good, the role of family and health worker were not optimal. Meanwhile, health worker had important role in filling out MCH book. The factor influences the use of MCH book on pregnant women was role of family and factor influences the completeness of MCH book was health workers.

Keywords: pregnant women, MCH book

PENDAHULUAN

Indikator utama keberhasilan program kesehatan ibu adalah angka kematian ibu (AKI). Pada tahun 2015 AKI di Indonesia yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup. Walaupun mengalami kecenderungan penurunan, namun tidak berhasil mencapai target MDGs yang harus dicapai yaitu sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 (Kemenkes RI, 2021). AKI di Bali tahun 2020 sebesar 83,8 per 100.000 kelahiran hidup, jika dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 67,6 per 100.000 kelahiran hidup, terjadi peningkatan yang cukup besar. Peningkatan kasus kematian pada tahun 2020 yaitu sebesar 56 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2021). AKI di Kota Denpasar pada tahun 2020 terjadi kenaikan yang cukup signifikan, yaitu 49 per 100.000 kelahiran hidup dari 12 per 100.000 per kelahiran hidup pada tahun 2019. Selama tahun 2020 di Kota Denpasar

terjadi 8 kematian ibu dari 16.453 Kelahiran hidup, diantaranya 2 kematian ibu hamil (Dinkes Kota Denpasar, 2020).

Salah satu upaya penurunan AKI pada masa kehamilan yaitu pelayanan kesehatan kehamilan yang sesuai dengan standar pelayanan kehamilan (10T) dengan frekuensi standar minimal 4 kali selama kehamilan. Hal ini untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan janin berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan, dan penanganan dini komplikasi kehamilan (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2021). Pencatatan dan pemantauan kesehatan ibu hamil dapat dilakukan dengan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA).

Bentuk pencatatan KIA yang mengintegrasikan kartu dan lembaran menjadi buku tersebut berfungsi sebagai *home-based record* untuk ibu hamil-bersalin-nifas sampai anak berusia 5 tahun.

Pada 2004 menjadi satu-satunya pencatatan KIA yang dituangkan dalam Kepmenkes nomor 284 tahun 2004, yang kemudian disepakati revisi Buku KIA diagendakan setiap 5 tahun sekali, dilakukan pada tahun 2009, 2015 dan tahun 2020 (Kemenkes RI, 2020).

Buku KIA merupakan buku pedoman yang berisi lembar informasi dan catatan pelayanan kesehatan serta catatan khusus bilamana ada kelainan pada ibu selama hamil, bersalin sampai nifas serta pada anak (janin, bayi baru lahir, bayi dan anak sampai usia 6 tahun). Setiap ibu hamil mendapat 1 (satu) Buku KIA untuk kehamilan tunggal dan mendapat tambahan satu Buku KIA lagi untuk anak yang lain pada kehamilan kembar. (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Selain itu buku KIA juga bermanfaat sebagai alat komunikasi dan penyuluhan yang dilengkapi dengan informasi penting bagi ibu, keluarga dan masyarakat tentang kesehatan, gizi dan paket standar pelayanan KIA, alat untuk mendeteksi secara dini adanya gangguan atau masalah kesehatan ibu dan anak, catatan pelayanan kesehatan ibu dan anak (Kemenkes RI, 2015).

Penggunaan buku KIA berdasarkan Riskesdas tahun 2013 menyatakan kurang dari 50% Ibu hamil yang membawa Buku KIA saat memeriksakan diri ke tenaga kesehatan (bidan, perawat, dokter umum, dokter spesialis). Riskesdas 2018 menunjukkan pencatatan hasil pelayanan pada Buku KIA juga belum optimal, hanya 10,5% Buku KIA yang terisi lengkap. Data Riskesdas 2013-2018 menunjukkan kepemilikan Buku KIA pada ibu hamil menurun dari 80,8% menjadi sebesar 75,2% (Kemenkes RI, 2020).

Sasaran buku KIA secara langsung adalah ibu dan anak sedangkan sasaran tidak langsung adalah suami dan anggota keluarga lainnya, kader posyandu dan petugas kesehatan yang melayani kesehatan ibu dan anak (Kemenkes RI, 2015). Sasaran tidak

langsung dari buku KIA mempunyai peran yang penting dalam mendukung pemanfaat buku KIA. Sesuai dengan pendapat (N. Sari & Suhita, 2019), ada pengaruh pengetahuan, peran petugas, dukungan keluarga terhadap kualitas pemanfaatan buku KIA. Menurut (Indoka, 2019), menyatakan ada hubungan bermakna antara tingkat dukungan kader dengan pemanfaatan buku KIA.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik meneliti tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan dan kelengkapan pengisian buku KIA pada ibu hamil.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*, yang dilakukan di Puskesmas II Banjarangkan pada bulan September - Oktober 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas II Banjarangkan sebanyak 206 ibu hamil. Pengambilan sampel dengan *Simple Random Sampling*, sebanyak 136 orang ibu hamil. Perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin. Alat pengumpulan data berupa kuesioner faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan dan kelengkapan pengisian buku KIA pada ibu hamil yang dibuat sendiri oleh peneliti, yang sudah uji *facevality* dengan 2 orang *expert*, dan dinyatakan valid. Sebelum melakukan penelitian peneliti telah mendapatkan *etical clearance* dengan nomor: 04.0459/KEPITEKES-BALI/VII/2022.

HASIL

Pada bagian ini akan dituliskan tentang data yang diperoleh dari hasil penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan dan kelengkapan pengisian buku KIA yang telah dilakukan pada bulan September – Oktober 2022.

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=136)

No	Karakteristik	f	%
1	Umur		
	< 20 tahun	1	0,7
	20 – 35 tahun	116	85,3
	> 35 tahun	19	14
2	Paritas		
	Hamil 1	33	24,3
	Hamil 2	56	41,2
	Hamil 3	32	23,5
	Hamil 4	13	9,6
	Hamil 5	2	1,5
3	Pendidikan		
	SMP	10	7,4
	SMA	103	75,7
	Diploma	12	8,8
	Sarjana	11	8,1
4	Pekerjaan		
	IRT	65	47,8
	Swasta	55	40,4
	PNS	8	5,9
	Pedagang	6	4,4
	Petani	2	1,5

Sebagian besar responden umur 20 – 35 tahun yaitu 116 orang (85,3%). Berdasarkan paritas sebagian besar responden adalah hamil ke-2 yaitu 56 orang (41,2%). Berdasarkan pendidikan sebagian responden

mempunyai pendidikan SMA yaitu 103 orang (75,7%). Berdasarkan pekerjaan sebagian besar responden memiliki pekerjaan sebagai IRT yaitu 65 orang (47,8%).

2. Hasil Penelitian berdasarkan Variabel

a. Pemanfaatan Buku KIA

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Buku KIA (n=136)

No	Pernyataan	Ya		Tidak	
		f	%	f	%
1	Ibu memiliki Buku KIA	136	100	-	-
2	Ibu membawa buku KIA setiap melakukan pemeriksaan/posyandu/kelas ibu hamil	136	100	-	-
3	Ibu hamil membaca informasi yang ada pada buku KIA terkait kehamilan	135	99,3	1	0,7
4	Ibu hamil melengkapi buku KIA yang diisi oleh ibu	19	14,0	117	86
5	Ibu dapat memahami informasi yang ada pada buku KIA terkait kehamilan	135	99,3	1	0,7

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa semua responden yaitu ibu hamil sudah memiliki buku KIA dan membawa buku KIA setiap melakukan pemeriksaan. Sebagian besar ibu hamil sudah membaca

dan memahami informasi yang ada pada buku KIA terkait kehamilan yaitu 135 orang (99,3%). Sebagian besar responden tidak melengkapi buku KIA yang diisi oleh ibu yaitu 117 orang (86%).

b. Kelengkapan Pengisian Buku KIA

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kelengkapan Pengisian Buku KIA (n=136)

No	Perihal	Terisi		Tidak	
		f	%	f	%
1	Identitas	136	100	-	-
2	Pernyataan ibu/keluarga tentang pelayanan kesehatan ibu yang sudah diterima	136	100	-	-
3	Pengawasan minum TTD	136	100	-	-
4	Pelayanan kehamilan	136	100	-	-
5	Informasi tentang ibu hamil sesuai umur kehamilan	136	100	-	-
6	Penempelan stiker P4K	133	97,8	3	2,2

Hampir semua perihal yang wajib dilengkapi pada buku KIA, yaitu 5 dari 6 (83%) perihal yang diobservasi sudah terisi pada buku KIA responden. Hanya

pada bagian penempelan stiker P4K, masih ada 3 orang (2,2%) responden yang stiker P4Knya belum dilakukan penempelan.

c. Tingkat Pengetahuan tentang Buku KIA

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Buku KIA (n=136)

No	Pernyataan	Benar		Salah	
		f	%	f	%
1	Setiap ibu hamil harus memiliki buku KIA	136	100	-	-
2	Buku KIA merupakan alat untuk mendeteksi dini adanya masalah kesehatan ibu hamil	136	100	-	-
3	Buku KIA adalah media informasi tentang perawatan kesehatan ibu hamil	136	100	-	-
4	Buku KIA sebagai alat bukti pencatatan pelayanan kesehatan ibu hamil	133	97,8	3	2,2
5	Buku KIA dipegang oleh bidan/dokter/kader	134	98,5	2	1,5
6	Buku KIA menjadikan ibu hamil dan keluarga lebih tergantung pada bidan/dokter/kader	73	53,7	63	46,3
7	Buku KIA memberikan informasi tentang perawatan ibu hamil sehari-hari	129	94,9	7	5,1
8	Standar pelayanan kesehatan ibu yang harus didapat selama masa kehamilan tidak ada pada buku KIA	112	82,4	24	17,6
9	Buku KIA memberikan informasi tentang tanda bahaya pada kehamilan	98	72,1	38	27,9
10	Pada buku KIA tidak terdapat informasi tentang persiapan melahirkan	115	84,6	21	15,4

Semua responden (100%) dapat menjawab dengan benar 3 pernyataan pertama. Tujuh pernyataan berikutnya

dapat dijawab dengan benar oleh sebagian besar responden.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Total Nilai Tingkat Pengetahuan tentang Buku KIA (n=136)

Nilai Total Pengetahuan	f	%
5	1	0,7
6	4	2,9
7	29	21,3
8	42	30,9
9	60	44,1

Mean: 8.15, Median: 8, Modus: 9

Sebagian besar responden 60 orang (44,1%) memperoleh nilai 9

d. Peran Keluarga dalam pemanfaatan dan kelengkapan Buku KIA

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Peran Keluarga dalam Pemanfaatan dan Kelengkapan Buku KIA (n=136)

No	Pernyataan	Ya		Tidak	
		f	%	f	%
1	Apakah keluarga pernah membacakan informasi pada buku KIA	89	65,4	46	33,8
2	Apakah keluarga mampu menjelaskan kembali informasi pada buku KIA pada ibu	40	29,4	96	70,6
3	Apakah keluarga menganjurkan/mengingatkan ibu untuk membaca/mengisi buku KIA	33	24,3	103	75,7
4	Apakah keluarga memastikan kembali kelengkapan pelayanan kesehatan yang diperoleh ibu	8	5,9	128	94,1
5	Apakah keluarga mengecek kembali kelengkapan pengisian buku KIA	10	7,4	126	92,6

Sebagian besar responden 89 orang (65,4%) mengatakan keluarga pernah membacakan informasi pada buku KIA. Sebagian besar responden mengatakan bahwa keluarga tidak mampu menjelaskan kembali informasi pada buku KIA pada ibu (70,6%), keluarga tidak menganjurkan/mengingatkan ibu

untuk membaca/mengisi buku KIA (75,7%), keluarga tidak memastikan kembali kelengkapan pelayanan kesehatan yang diperoleh ibu (94,1%) dan keluarga tidak mengecek kembali kelengkapan pengisian buku KIA (92,6%).

e. Peran Kader dalam pemanfaatan dan kelengkapan Buku KIA

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Peran Kader dalam Pemanfaatan dan Kelengkapan Buku KIA (n=136)

No	Pernyataan	Ya		Tidak	
		f	%	f	%
1	Apakah kader pernah membacakan informasi pada buku KIA	128	94,1	8	5,9
2	Apakah kader mampu menjelaskan kembali informasi pada buku KIA pada ibu	22	16,2	114	83,8
3	Apakah kader menganjurkan/mengingatkan ibu untuk membaca/mengisi buku KIA	23	16,9	113	83,1
4	Apakah kader memastikan kembali kelengkapan pelayanan kesehatan yang diperoleh ibu	9	6,6	127	93,4
5	Apakah kader mengecek kembali kelengkapan pengisian buku KIA	6	4,4	130	95,6
6	Apakah kader menyimpan/membawa buku KIA ibu	130	95,6	6	4,4

Sebagian besar responden 128 orang (94,1%) mengatakan kader pernah membacakan informasi pada buku KIA. Sebagian besar responden mengatakan bahwa kader tidak mampu menjelaskan kembali informasi pada buku KIA pada ibu (83,8%), kader tidak menganjurkan/mengingatkan ibu untuk membaca/mengisi buku KIA

(83,1%), kader tidak memastikan kembali kelengkapan pelayanan kesehatan yang diperoleh ibu (93,4%), kader tidak mengecek kembali kelengkapan pengisian buku KIA (95,6%) dan 130 orang (95,6%) responden mengatakan bahwa kader menyimpan/membawa buku KIA ibu.

f. Peran Tenaga Kesehatan dalam pemanfaatan dan kelengkapan Buku KIA

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Peran Tenaga Kesehatan dalam Pemanfaatan dan Kelengkapan Buku KIA (n=136)

No	Pernyataan	Ya		Tidak	
		f	%	f	%
1	Apakah bidan/dokter pernah membacakan informasi pada buku KIA	136	100	-	-
2	Apakah bidan/dokter mampu menjelaskan kembali informasi pada buku KIA pada ibu	136	100	-	-
3	Apakah bidan/dokter menganjurkan/mengingatkan ibu untuk membaca/mengisi buku KIA	136	100	-	-
4	Apakah bidan/dokter memastikan kembali kelengkapan pelayanan kesehatan yang diperoleh ibu	136	100	-	-
5	Apakah bidan/dokter mengecek kembali kelengkapan pengisian buku KIA	131	96,3	5	3,7
6	Apakah bidan/dokter mengisi lembar catatan ringkasan hasil pelayanan setelah melakukan pemeriksaan kehamilan	136	100	-	-

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat dilihat bahwa seluruh responden (100%) mengatakan tenaga kesehatan melaksanakan 5 dari 6 pernyataan. Masih

ada 5 orang (3,7%) responden mengatakan bahwa bidan/dokter tidak mengecek kembali kelengkapan pengisian buku KIA.

g. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan dan Kelengkapan Pengisian Buku KIA

Tabel 10 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan dan Kelengkapan Pengisian Buku KIA

	Pemanfaatan Buku KIA (sig. 2-tailed)	Kelengkapan Pengisian Buku KIA (sig. 2-tailed)
Umur	0,533	0,161
Paritas	0,197	0,298
Pendidikan	0,174	0,455
Pekerjaan	0,080	0,450
Pengetahuan	0,338	0,711
Peran Keluarga	0,001	0,021
Peran Kader	0,036	0,205
Peran Tenaga Kesehatan	0,090	0,000

Sebelum dilakukan analisa bivariate, dilakukan uji normalitas data dengan hasil semua variabel memiliki distribusi data tidak normal (sig < 0,005), sehingga dilakukan uji nonparametric *spearman rho*. Pada tabel 4.10 diatas dapat dilihat bahwa umur, paritas, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, peran tenaga kesehatan dan peran kader tidak mempengaruhi pemanfaatan buku KIA. Faktor yang mempengaruhi pemanfaatan buku KIA adalah peran keluarga (*p-value* 0,001). Faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengisian buku KIA adalah peran tenaga kesehatan (*p-value* 0,000), sedangkan umur, paritas, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, peran keluarga dan peran kader tidak mempengaruhi kelengkapan pengisian buku KIA

Sesuai dengan (Kemenkes RI, 2015) bahwa setiap ibu hamil diberikan buku KIA secara gratis yang didistribusikan melalui berbagai fasilitas pelayanan kesehatan. Hal ini menunjukkan ditribusi buku KIA di wilayah kerja Pukesmas Puskesmas Banjarangkan II sudah memadai.

Sebagian besar ibu hamil sudah membaca dan memahami informasi yang ada pada buku KIA terkait kehamilan yaitu 135 orang (99,3%), namun sebagian besar ibu hamil tidak melengkapi buku KIA yang diisi oleh ibu yaitu 117 orang (86%). Sesuai (Kementrian Kesehatan RI, 2020), bahwa ibu hamil wajib memberi tanda centang (√) pada bagian- bagian yang sudah diterima/dilaksanakan/dipahami oleh ibu seperti bagian pemeriksaan kehamilan (ibu dapat memastikan kembali pelayanan pemeriksaan kehamilan yg sudah diterima), bagian pengawasan TTD (ibu dapat memberikan tanda jika ibu sudah meminum TTD setiap harinya), dan

PEMBAHASAN

1. Pemanfaatan dan kelengkapan pengisian buku KIA
 Semua responden yaitu ibu hamil sudah memiliki buku KIA dan membawa buku KIA setiap melakukan pemeriksaan.

bagian informasi tentang kehamilan. Situasi seperti hasil penelitian diatas, yaitu sebagian besar ibu hamil sudah membaca dan paham informasi pada buku KIA namun belum melengkapi buku KIA yang wajib diisi oleh ibu hamil, menunjukkan bahwa ibu hamil belum memahami cara pemanfaatan buku KIA terutama cara mengisi bagian yang wajib diisi oleh ibu hamil. Dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan buku KIA pada ibu hamil belum optimal.

Hasil observasi pada buku KIA yang dimiliki oleh ibu hamil didapatkan hasil hampir semua perihal yang wajib dilengkapi pada buku KIA, yaitu 5 dari 6 (83%) perihal sudah terisi. Hanya pada bagian penempelan stiker P4K, masih ada 3 orang (2,2%) responden yang stiker P4Knya belum dilakukan penempelan. Hal ini menunjukkan bahwa kelengkapan pengisian buku KIA sudah sesuai dengan instruksi yang ada pada buku KIA (Kementrian Kesehatan RI, 2020), kurangnya 2,2% ibu hamil yang belum menempelkan stiker P4K kemungkinan terjadi karena kendala di lapangan seperti pandemi atau kesibukan ibu hamil sebagai kendala untuk dikunjungi oleh petugas kesehatan sehingga stiker P4K belum ditempel. Dapat disimpulkan bahwa kelengkapan pengisian buku KIA hampir terisi lengkap

Namun disini terdapat data yang kurang cocok, yaitu antara data kuesioner dan data observasi, pada data kuesioner didapatkan sebagian besar ibu hamil tidak melengkapi buku KIA yang diisi oleh ibu sedangkan data observasi menunjukkan hasil hampir semua perihal yang wajib dilengkapi pada buku KIA sudah terisi. Situasi menunjukkan bahwa ibu hamil tidak melakukan pengisian kelengkapan buku KIA namun buku KIA yang dimiliki ibu hamil sudah

lengkap terisi. Menurut hemat penulis bahwa buku KIA ibu dilengkapi oleh petugas kesehatan, karena buku KIA ibu hanya dapat/pernah dipegang oleh ibu hamil itu sendiri dan petugas kesehatan. Jadi petugas kesehatan melengkapi semua bagian pada buku KIA termasuk bagian yang wajib diisi/dilengkapi oleh ibu hamil. Ke depannya diharapkan ibu hamil mampu secara mandiri untuk memanfaatkan dan melengkapi buku KIA yang dimiliki sesuai dengan bagian yang wajib dibaca dan diisi oleh ibu hamil, mengingat pentingnya manfaat buku KIA bagi ibu hamil. Sesuai dengan pendapat (Ainiyah et al., 2018) dalam penelitiannya yang berjudul Penggunaan Buku KIA meningkatkan perilaku sehat ibu hamil, menyatakan penggunaan buku KIA meningkatkan perilaku sehat ibu hamil, semakin tinggi pemanfaatan KIA, semakin sehat perilaku ibu hamil.

Menurut pendapat (Apriliana et al., 2019) dalam penelitiannya yang berjudul Minat baca ibu hamil yang tinggi meningkatkan pemanfaatan buku KIA, menyatakan bahwa ibu hamil dengan minat baca yang tinggi akan menggunakan buku KIA empat kali lebih efektif dibandingkan ibu hamil dengan minat baca yang rendah. Dengan sering dibaca diharapkan pemanfaatan buku KIA dapat optimal.

2. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang buku KIA dan pengaruhnya terhadap pemanfaatan dan kelengkapan pengisian buku KIA

Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa sebagian besar responden (44,1%) memperoleh nilai 9 (nilai maksimal 10) dan nilai rata-rata 8,15. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik tentang buku KIA. Didukung oleh distribusi frekuensi jawaban responden terkait pengetahuan didapatkan bahwa

semua responden (100%) dapat menjawab dengan benar pertanyaan berikut: setiap ibu hamil harus memiliki buku KIA, buku KIA merupakan alat untuk mendeteksi dini adanya masalah kesehatan pada ibu hamil dan buku KIA adalah media informasi tentang perawatan kesehatan ibu hamil. Jadi semua ibu hamil sudah mengetahui manfaat dari buku KIA, yaitu sebagai media informasi dan edukasi terkait kesehatan ibu hamil serta alat mendeteksi dini adanya masalah kesehatan pada ibu hamil (Kemenkes RI, 2015). Masih ada ibu hamil (46,3%) yang mengatakan bahwa buku KIA menjadikan ibu hamil dan keluarga lebih tergantung pada bidan/dokter/kader. Hal ini tidak sesuai dengan (Kemenkes RI, 2015) yang menyatakan bahwa untuk mewujudkan kemandirian keluarga dalam memelihara kesehatan ibu dan anak maka salah satu upaya program adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga melalui penggunaan Buku KIA. Melalui informasi yang disediakan pada buku KIA seperti perawatan sehari-hari ibu hamil, porsi makan dan minum ibu hamil untuk kebutuhan sehari-hari, aktivitas dan latihan fisik yang bisa dilakukan dan yang harus dihindari, tanda bahaya kehamilan dan persiapan melahirkan, diharapkan ibu mengetahui dan mampu melaksanakan secara mandiri di rumah masing-masing (Kementrian Kesehatan RI, 2020).

Hasil dari penelitian ini bahwa pengetahuan ibu hamil tentang buku KIA tidak mempengaruhi pemanfaatan dan kelengkapan pengisian buku KIA. Sesuai dengan (Pandori et al., 2018) dalam penelitiannya yang berjudul Penggunaan Buku KIA sebagai media edukasi pada ibu hamil mengatakan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan

ibu hamil tentang kesehatan dengan penggunaan buku KIA. sejalan juga dengan pendapat (Ayu Gita Maharani et al., 2021) dalam penelitian yang berjudul Analisis Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Pemanfaatan Buku KIA, menyatakan tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang buku KIA dengan penggunaan buku KIA. Dengan kata lain ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik tentang buku KIA belum tentu memanfaatkan buku KIA dengan optimal dan mengisi kelengkapan buku KIA, begitu juga sebaliknya ibu hamil yang pengetahuannya kurang tentang buku KIA belum tentu mereka tidak memanfaatkan dan mengisi kelengkapan buku KIA. Namun bertentangan dengan (V. Sari & Nurhasanah, 2021) dalam penelitiannya yang berjudul Hubungan Karakteristik Ibu hamil Terhadap Persepsi Buku KIA menyatakan bahwa mayoritas ibu hamil memiliki persepsi yang buruk terhadap buku KIA.

3. Peran Keluarga dalam pemanfaatan buku KIA dan pengaruhnya terhadap pemanfaatan dan kelengkapan pengisian buku KIA

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keluarga sudah berperan dalam pemanfaatan buku KIA namun belum optimal, terlihat dari data bahwa sebagian besar responden 65,4% mengatakan keluarga pernah membacakan informasi pada buku KIA. Namun keluarga belum mampu untuk berkontribusi lebih lanjut untuk mendukung ibu hamil dalam pemanfaatan dan kelengkapan pengisian buku KIA, seperti belum mampu menjelaskan kembali informasi pada buku KIA pada ibu (70,6%), keluarga tidak menganjurkan/mengingatkan ibu untuk membaca/mengisi buku KIA (75,7%), keluarga tidak memastikan

kembali kelengkapan pelayanan kesehatan yang diperoleh ibu (94,1%) dan keluarga tidak mengecek kembali kelengkapan pengisian buku KIA (92,6%). Menurut (Kementrian Kesehatan RI, 2020), dalam penggunaan buku KIA diharapkan keluarga mampu membaca dan memahami informasi pada buku KIA kemudian mencentang kolom yang telah disediakan, memastikan pelayanan kesehatan yang sudah didapatkan oleh ibu.

Peran keluarga mempengaruhi pemanfaatan buku KIA (*p-value* 0,001), namun peran keluarga tidak mempengaruhi kelengkapan pengisian buku KIA. Meskipun peran keluarga dalam penelitian ini belum optimal tapi mempengaruhi pemanfaatan buku KIA, sesuai dengan pendapat (Friedman, 2014) keluarga berfungsi sebagai pemberi informasi, dimana keluarga mampu menjelaskan tentang pemberian informasi, saran, sugesti yang dapat digunakan mengungkapkan suatu masalah. Sejalan dengan (N. Sari & Suhita, 2019) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Pengetahuan, Sikap, Peran Petugas Kesehatan dan Dukungan Keluarga Terhadap Deteksi Dini Tanda Hamil Dengan Kualitas Penggunaan Buku KIA mengatakan bahwa ada pengaruh dukungan keluarga terhadap kualitas pemanfaatan buku KIA.

4. Peran Kader dalam pemanfaatan buku KIA dan pengaruhnya terhadap pemanfaatan dan kelengkapan pengisian buku KIA

Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa kader hanya mampu untuk membacakan informasi pada buku KIA yaitu 94,1%, namun kader tidak mampu menjelaskan kembali informasi pada buku KIA pada ibu (83,8%), kader tidak menganjurkan/mengingatkan ibu untuk membaca/mengisi buku KIA (83,1%),

kader tidak memastikan kembali kelengkapan pelayanan kesehatan yang diperoleh ibu (93,4%), kader tidak mengecek kembali kelengkapan pengisian buku KIA (95,6%) dan 130 orang (95,6%) responden mengatakan bahwa kader menyimpan/membawa buku KIA ibu. Menurut dengan (Kementrian Kesehatan RI, 2020) peran kader dalam pemanfaatan buku KIA adalah menjelaskan isi dan penggunaan buku KIA kepada ibu/keluarga, mengecek pemahaman ibu dengan mencentang kotak pada lembar informasi kesehatan dan mengecek kelengkapan pelayanan kesehatan ibu. Menurut (Kemenkes RI, 2015), bahwa setiap ibu hamil diberikan 1 buku KIA untuk dapat dibawa saat melakukan pemeriksaan ke pelayanan kesehatan dan dibaca serta dilengkapi informasi terkait kehamilan. Dapat disimpulkan bahwa kader belum berperan optimal dalam pemanfaatan dan kelengkapan pengisian buku KIA.

Hasil analisis menunjukkan bahwa peran kader tidak mempengaruhi pemanfaatan dan kelengkapan pengisian buku KIA. Bertentangan dengan pendapat (Indoka, 2019) pada penelitiannya yang berjudul Hubungan Tingkat Dukungan Kader dan Tokoh Masyarakat dengan Pemanfaatan Buku KIA, menyatakan ada hubungan bermakna antara tingkat dukungan kader dengan pemanfaatan buku KIA. Pada penelitian ini peran kader tidak mempengaruhi pemanfaatan dan kelengkapan pengisian buku KIA, karena kader belum berperan optimal. Kader hanya mampu untuk membacakan informasi pada buku KIA, namun tidak mampu menjelaskan kembali informasi pada buku KIA pada ibu, tidak menganjurkan/mengingatkan ibu untuk membaca/mengisi buku KIA, tidak memastikan kembali kelengkapan

pelayanan kesehatan yang diperoleh ibu dan tidak mengecek kembali kelengkapan pengisian buku KIA.

5. Peran tenaga kesehatan dalam pemanfaatan buku KIA dan pengaruhnya terhadap pemanfaatan dan kelengkapan pengisian buku KIA.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa petugas kesehatan dapat berperan dengan optimal dalam pemanfaatan dan kelengkapan pengisian buku KIA, diperkuat oleh data hasil jawaban responden yang mengatakan bahwa petugas kesehatan mampu membacakan informasi pada buku KIA, menjelaskan kembali informasi pada buku KIA pada ibu, menganjurkan/mengingatkan ibu untuk membaca/mengisi buku KIA, memastikan kembali kelengkapan pelayanan kesehatan yang diperoleh ibu dan mengecek kembali kelengkapan pengisian buku KIA. Sesuai dengan (Kementrian Kesehatan RI, 2020), peran petugas kesehatan dalam pemanfaatan buku KIA adalah melakukan KIE kepada ibu/ keluarga, menjelaskan isi buku KIA kepada ibu/ keluarga dan mengisi lembar catatan ringkasan hasil pelayanan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa peran tenaga kesehatan tidak mempengaruhi pemanfaatan buku KIA tetapi peran tenaga kesehatan mempengaruhi kelengkapan pengisian buku KIA. Bertentangan dengan (N. Sari & Suhita, 2019) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Pengetahuan, Sikap, Peran Petugas Kesehatan dan Dukungan Keluarga Terhadap Deteksi Dini Tanda Hamil Dengan Kualitas Penggunaan Buku KIA mengatakan bahwa ada pengaruh peran petugas kesehatan terhadap kualitas pemanfaatan buku KIA. Peran tenaga kesehatan dalam penelitian ini tidak mempengaruhi

pemanfaatan buku KIA tetapi mempengaruhi kelengkapan pengisian buku KIA, didukung oleh data hasil penelitian ini bahwa peran tenaga kesehatan yang sudah optimal tidak sejalan dengan hasil pemanfaatan buku KIA yang belum optimal dan peran tenaga kesehatan yang optimal sejalan dengan hasil kelengkapan pengisian buku KIA yang hampir terisi lengkap.

KESIMPULAN

1. Pemanfaatan buku KIA pada ibu hamil di Pukesmas II Banjarangkan belum optimal dan kelengkapan pengisian buku KIA pada ibu hamil di Puskesmas II Banjarangkan hampir terisi lengkap
2. Ibu hamil di Pukesmas II Banjarangkan memiliki pengetahuan yang baik tentang buku KIA dan pengetahuan tentang buku KIA tidak mempengaruhi pemanfaatan dan kelengkapan pengisian buku KIA
3. Peran keluarga dalam pemanfaatan dan kelengkapan pengisian buku KIA belum optimal dan peran keluarga mempengaruhi pemanfaatan buku KIA, namun peran keluarga tidak mempengaruhi kelengkapan pengisian buku KIA
4. Peran kader dalam pemanfaatan dan kelengkapan pengisian buku KIA belum optimal dan peran kader tidak mempengaruhi pemanfaatan dan kelengkapan pengisian buku KIA
5. Petugas kesehatan berperan dengan optimal dalam pemanfaatan dan kelengkapan pengisian buku KIA dan peran tenaga kesehatan tidak mempengaruhi pemanfaatan buku KIA tetapi peran tenaga kesehatan mempengaruhi kelengkapan pengisian buku KIA.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini hingga tahap publikasi.

KEPUSTAKAAN

- Ainiyah, N. H., Hakimi, M., & Anjarwati, A. (2018). The use of Maternal and Child Health (MCH) handbook improves healthy behavior of pregnant women. *Majalah Obstetri & Ginekologi*, 25(2), 59. <https://doi.org/10.20473/mog.v25i22017.59-62>
- Apriliansa, A., Putri, I. M., Suyani, S., & Utami, I. (2019). The higher reading interest of pregnant mother improves the utilization of MCH book. *International Journal of Health Science and Technology*, 1(1), 114–119. <https://doi.org/10.31101/ijhst.v1i1.953>
- Ayu Gita Maharani, G., Umiastuti, P., & Dwilda F, E. (2021). Analysis of the Relationship of Knowledge and Attitude of Pregnant Mothers With Utilization of Mch Book. *International Journal of Research Publications*, 92(1), 528–535. <https://doi.org/10.47119/ijrp100921120222748>
- Dinas Kesehatan Provinsi Bali. (2021). Profil Kesehatan Provinsi Bali Tahun 2020. *Dinas Kesehatan Provinsi Bali*, 2013–2015.
- Dinkes Kota Denpasar. (2020). Profil Dinas Kesehatan Kota Denpasar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://www.diskes.baliprov.go.id/profil-kesehatan-provinsi-bali/>
- Farida, N. (2016). Determinan Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Kia) Oleh Ibu Hamil Di Puskesmas Wanakerta Kabupaten Karawang Tahun 2015. *SEAJOM: The Southeast Asia Journal of Midwifery*, 2(1), 33–41. <https://doi.org/10.36749/seajom.v2i1.63>
- Friedman, M. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori dan Praktik*.
- Indoka, R. A. (2019). *HUBUNGAN TINGKAT DUKUNGAN KADER DAN TOKOH MASYARAKAT DENGAN PEMANFAATAN BUKU KIA OLEH IBU BALITA DI WILAYAH BINAAN FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT*.
- Kemendes RI. (2015). *Technical Instructions for Using Maternal and Child Health Books*.
- Kemendes RI. (2020). *Sosialisasi Buku KIA Revisi Tahun 2020*. <https://kesmas.kemkes.go.id/konten/133/0/061918-sosialisasi-buku-kia-edisi-revisi-tahun-2020>
- Kemendes RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia. In *IT - Information Technology* (Vol. 48, Issue 1). <https://doi.org/10.1524/itit.2006.48.1.6>
- Kementrian Kesehatan RI. (2020). Buku KIA Kesehatan Ibu dan Anak: Bagian Ibu. *Buku KIA Kesehatan Ibu Dan Anak: Bagian Ibu*, 1–38. <https://kesga.kemkes.go.id/assets/file/pedoman/BUKU KIA REVISI 2020 LENGKAP.pdf> <https://kesga.kemkes.go.id/assets/file/pedoman/BUKU KIA TAHUN 2020 BAGIAN IBU.pdf>
- Pandori, J., Kartasurya, M. I., Winarni, S., Kesehatan, B., Kesehatan, F., & Diponegoro, M. U. (2018). Penggunaan Buku Kia Sebagai Media Edukasi Pada Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6(2), 63–73.
- Sari, N., & Suhita, B. M. (2019). Effect Of Knowledge, Attitude, Role Of Health Officers And Family Support On Early Detection Of Pregnancy Signs With The Quality Of Utilization Of The Mch Handbook In The Puskesmas Region Kesamben Jombang Regency. *Journal*

of Global Research in Public Health,
4(1), 15–24.
Sari, V., & Nurhasanah, N. (2021). The
RELATIONSHIP OF PREGNAN
WOMEN’S CHARACTERISTICS TO
THEIR PERCEPTION OF THE MCH
BOOK, BENDA KEREP UB-

VILLAGE, ARGASUNYA VILLAGE,
CIREBON CITY. *SEAJOM: The
Southeast Asia Journal of Midwifery*,
7(1), 64–70.
[https://doi.org/10.36749/seajom.v7i1.1
37](https://doi.org/10.36749/seajom.v7i1.137)